

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Konveksi Jepara

Jepara tidak hanya populer sebagai daerah penghasil mebel. Kabupaten ini juga terkenal sebagai penghasil konveksi. Tepatnya di desa sendang, kalinyamatan.kampung ini terletak sekitar 20 kilometer arah timur Kota Jepara. Sebagian besar warga desa sendang menekuni usaha konveksi. Kendati pemainnya cukup banyak, produk konveksi yang mereka hasilkan relatif sama. Hampir semua pelaku usaha konveksi di desa ini memproduksi baju olahraga dan celana training.

Sejak dinobatkan sebagai sentra industri konveksi di Jepara, hampir seluruh warga desa sendang, kecamatan kailnyamatan mulai menekuni peluang bisnis konveksi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka setiap harinya. Di desa yang terletak sekitar 20 kilometer dari kota Jepara ini, industri konveksi telah berkembang cukup pesat hingga mencapai 506 unit usaha dan telah mampu menyerap tenaga kerja sekitar 3.491 tenaga kerja yang didominasi oleh warga setempat serta beberapa warga yang tinggal disekitar desa sendang.¹ penelitian ini memilih objek Kamilah Konveksi sebagai objek penelitian. Kamilah konveksi adalah salah satu konveksi pakaian yang terletak di Jl.purwogondo Sendang, Rt 03 Rw 01, Kecamtan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

B. Deskripsi Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan

untuk memahami hasil-hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden pedagang kamilah konveksi di Jepara adalah sebagai berikut :

¹ Dokumentasi Konveksi Sendang Kalinyamatan Jepara, dikutip tanggal 25 April 2020.

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Laki-laki | 23 | 32,9 % |
| Perempuan | 47 | 67,1 % |
| Jumlah | 70 | 100 % |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin pedagang konveksi di Jepara yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 47 orang atau 67,1%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 23 orang atau 32,9 %. Hal ini dikarenakan laki-laki di daerah Jepara kebanyakan berprofesi sebagai Meubel, sehingga mayoritas pedagang konveksi di Jepara adalah perempuan.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden pedagang kamilah konveksi di Jepara adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Prosentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| 17-26 tahun | 6 | 8,6 % |
| 27-36 tahun | 10 | 14,3 % |
| 37-46 tahun | 28 | 40 % |
| 47-56 tahun | 18 | 25,7 % |
| Diatas 56 tahun | 8 | 11,4 % |
| Jumlah | 70 | 100 % |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berusia 17-26 tahun sebanyak 6 orang atau 8,6%, sedangkan yang berusia diatas 56 tahun sebanyak 8 orang atau 11,4 %, yang berusia 47-56 tahun sebanyak 18 orang atau 25,7%, yang berusia 27-36 tahun sebanyak 10 orang atau 14,3%, dan yang usianya 37-46 tahun sebanyak 28 orang atau 40%. Hal ini dikarenakan usia produktif dalam berwirausaha di konveksi jepara ini adalah usia 37-46 tahun.

3. Pendidikan Responden

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Jumlah | Prosentase (%) |
|------------------------------|--------|----------------|
| Tidak sekolah/tidak lulus SD | 5 | 7,1 % |
| Lulus SD/ sederajat | 11 | 15,7 % |
| Lulus SMP/ sederajat | 29 | 41,5 % |
| Lulus SMA/ sederajat | 17 | 24,3 % |
| Lulus Universitas | 8 | 11,4 % |
| Jumlah | 70 | 100% |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari data tabel 4.3 Dari data tabel terlihat bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu lulus SMP/ sederajat sebanyak 29 orang dengan prosentase 41,5%, responden dengan pendidikan terakhir lulus SMA/ sederajat sebanyak 17 orang atau 24,3%, responden dengan pendidikan terakhir SD/ sederajat sebanyak 11 orang atau 15,7%, responden yang tidak sekolah/ tidak lulus SD sebanyak 5 orang atau 7,1%, dan responden yang lulus universitas sebanyak 8 orang atau 11,4 %. Rata-rata pendidikan para wirausaha di Konveksi Jepara terbilang masih rendah, dikarenakan keterbatasan biaya ketika mereka menempuh pendidikan sehingga mereka memilih untuk berwirausaha. Namun ada juga responden yang berpendapat bahwa pendidikan tinggi tak menjamin kesuksesan sehingga mereka enggan untuk menempuh pendidikan yang tinggi hingga universitas dan memilih berwirausaha.

4. Umur Usaha Responden

Adapun mengenai umur usaha dari responden terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur Usaha

| Umur Usaha | Jumlah | Prosentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| 3-5 tahun | 18 | 25,7 % |
| 6-11 tahun | 25 | 35,7 % |
| >11 tahun | 27 | 38,6 % |
| Jumlah | 70 | 100 % |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Dari data tabel 4.3, umur usaha responden paling banyak sudah lebih dari 11 tahun yaitu sebanyak 27 orang dengan prosentase 38,6% dari total responden. Karena konveksi jepra ini telah sudah lama berdiri, maka tak heran sudah banyak usaha yang berumur lebih dari 11 tahun.

C. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reabilitas berdasarkan uji responden sebanyak 70 orang. Dengan menggunakan bantuan alat olah statistik SPSS 23. diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Item | Corrected item-total Correlation (r_{hitung}) | Ket |
|---|------|--|-------|
| Inovasi (X_1) | Q1 | 0,623 | Valid |
| | Q2 | 0,527 | Valid |
| | Q3 | 0,511 | Valid |
| | Q4 | 0,595 | Valid |
| Manajemen Sumber Daya Manusia (X_2) | Q1 | 0,672 | Valid |
| | Q2 | 0,657 | Valid |
| | Q3 | 0,623 | Valid |
| | Q4 | 0,729 | Valid |
| Karakteristik <i>Entrepreneur</i> (X_3) | Q1 | 0,467 | Valid |
| | Q2 | 0,297 | Valid |
| | Q3 | 0,578 | Valid |
| | Q4 | 0,287 | Valid |
| Perkembangan UMKM (Y) | Q1 | 0,451 | Valid |
| | Q2 | 0,512 | Valid |
| | Q3 | 0,671 | Valid |
| | Q4 | 0,643 | Valid |
| | Q5 | 0,516 | Valid |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing – masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{table} , r_{tabel} 70

responden (0,235) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6. Untuk menguji reabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis statistik SPSS 23. berikut ini hasil pengujian reabilitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Reability Coefficients | Alpha | Ket |
|---|------------------------|-------|----------|
| <i>Inovasi</i> (X ₁) | 4 Item | 0,768 | Reliabel |
| Manajemen Sumber Daya Manusia X ₂) | 4 Item | 0,800 | Reliabel |
| Karakteristik <i>Entrepreneur</i> (X ₃) | 4 Item | 0,705 | Reliabel |
| Perkembangan UMKM (Y) | 5 Item | 0,761 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60 (α > 0,60), yang artinya bahwa semua variabel X₁, X₂, X₃ dan Y dapat dikatakan reliabel.

D. Hasil Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terdapat data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Kualitas Data

| No | Keterangan | Nilai |
|----|--------------|-------|
| 1. | Tolerance X1 | 0,957 |
| | X2 | 0,783 |
| | X3 | 0,774 |
| | VIF X1 | 1,045 |
| | X2 | 1,278 |
| | X3 | 1,292 |

| | | |
|----|---|--|
| 2. | DW (Durbin-Watson) n dL dU 4-Du | 1,869 70 1,524 1,702 2,298 |
| 3. | ➤ p-p plot | <ul style="list-style-type: none"> • Titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. • Kurva membentuk lonceng sempurna |
| 4. | Scatterplot | Data menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. |

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji model regresi adanya hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan diantara variabel independen.² Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinierita adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau dengan nilai VIF ≥ 10, makaterjadi multikolonieritas

Menurut hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel *store atmosphere*, *service excellent*, kelengkapan produk ,masing – masing sebesar: 0,957, 0,783, 0,774 dan VIF masing – masing sebesar: 1,045, 1,278, 1,292 Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji Durbin – Watson diperoleh angka d hitung sebesar 1,869. Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar 1,869

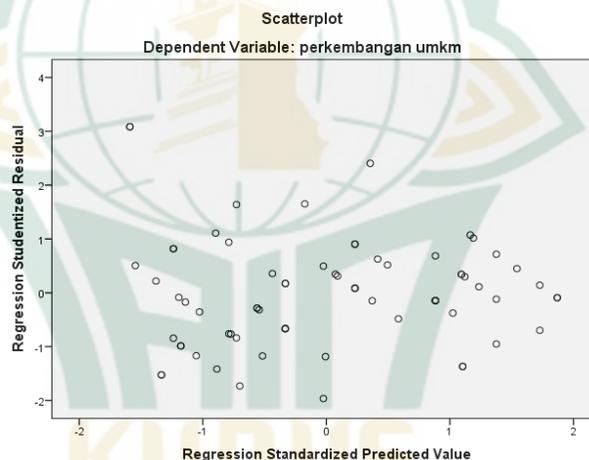
²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2011), 105.

dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel Durbin Watson dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

Dari tabel Durbin – Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 70 maka diperoleh nilai d_l sebesar 1,524 dan d_u sebesar 1,702 karena hasil pengujiannya adalah $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,702 < 1,869 < 2,298$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut:



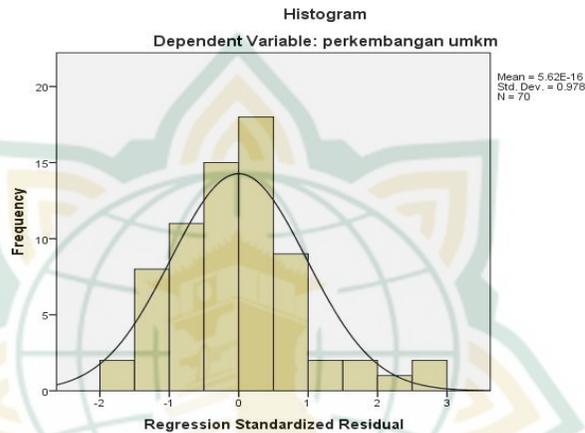
Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan adanya pola yang tidak jelas dan ada titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Normalitas

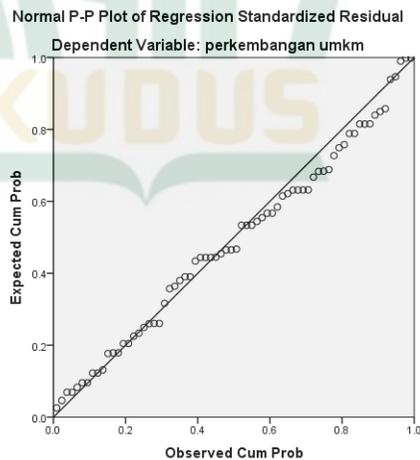
Uji normalitas data adalah untuk menguji model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji normalitas data adalah dengan bentuk histogram atau

menggunakan normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran data. Jika pada grafik penyebaran datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi sesuai dengan asumsi normalitas. Untuk mendeteksi memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada histogram dan normal P-P Plot sebagai berikut:



Gambar 4.2
Uji Normalitas

Pada grafik histogram menyatakan bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna.



Gambar 4.3
Uji Normalitas

Sedangkan grafik normal P-P Plot menyatakan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik dan data tersebut dikatakan normal.

E. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan analisis data agar hasil analisa nantinya efisien. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

| No | Keterangan | Nilai |
|----|---|---|
| 1. | a (konstanta) Analisis koefisien determinasi X1 X2 X3 | 3,274 0,277 0,500 0,690 |
| 2. | Nilai t X1 t X2 t X3 | 3,506 (0,001) 5,681 (0,000) 6,716 (0,000) |
| 3. | Nilai F | 58,434 (0,000) |
| 4. | R square Adjusted R square Std. Error of the estimate | 0,726 0,714 1,23035 |

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji sejauhmana pengaruh antara variabel independen yaitu inovasi, manajemen sumber daya manusia, karakteristik *entrepreneur* dengan variabel terikat yaitu perkembangan UMKM pada konveksi jepara.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1=0,277$ $X_2= 0,500$ $X_3= 0,690$ dan konstanta sebesar 3,274 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_{1X_1} + b_{2X_2} + b_{3X_3} + e$$

$$Y = 3,274 + 0,277x_1 + 0,500 x_2+ 0,690 x_3+ e$$

Dimana:

- Y = Perkembangan UMKM
- X1 = Inovasi

- X2 = Manajemen Sumberdaya Manusia
 X3 = Karakteristik *entrepreneur*
 a = Konstanta
 e = Variabel independent lain di luar model regresi

- a. Nilai sebesar 3,274 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independent faktor lain, maka variabel perkembangan UMKM (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 3,274
- b. Koefisien regresi inovasi 0,277 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan inovasi sebesar 100% akan meningkatkan tingkat perkembangan UMKM sebesar 27,7 % jika variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi manajemen sumber daya manusia 0,500 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan manajemen sumber daya manusia sebesar 100% akan meningkatkan tingkat perkembangan UMKM sebesar 50% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi karakteristik *Entrepreneur* 0,690 menyatakan bahwa setiap terdikenakan Karakteristik *entrepreneur* sebesar 100% akan meningkatkan tingkat perkembangan UMKM sebesar 69% jika variabel independen lain dianggap konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R^2 yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu sesuai variabel independen ke dalam persamaan.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka *Adjusted R Square* sebesar 0,714. Ini artinya 71,4% perubahan perkembangan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan karakteristik *entrepreneur*, Sisanya 28,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) Secara bersama-sama berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi F dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga F tabel diperoleh df = $(70 - 3 - 1)$ dengan signifikan 5% adalah 2,74. Karena nilai F hitung bernilai positif, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah, dikatakan berpengaruh jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 90,325. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel ($90,325 > 2,74$). Artinya terdapat pengaruh inovasi, manajemen sumber daya manusia, karakteristik *entrepreneur* dengan variabel terikat yaitu perkembangan UMKM pada konveksi Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inovasi, manajemen sumber daya manusia, karakteristik *entrepreneur* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Inovasi, manajemen sumber daya manusia, karakteristik *entrepreneur* secara bersama-sama dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM pada konveksi Jepara.

4. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) $n - k - 1$. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga t_{tabel} diperoleh df = $(70 - 3 - 1)$ dengan signifikan 5% adalah 1,996. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut: apabila nilai $t_{\text{hitung}} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{\text{hitung}} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

a. Pengaruh Inovasi terhadap Perkembangan UMKM

Hasil pengujian statistik Inovasi terhadap Perkembangan UMKM menunjukkan nilai t hitung 3,506 dengan nilai t tabel 1,996 dan nilai p value (sig) 0,001 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($3,506 > 1,996$), maka Inovasi merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara inovasi terhadap perkembangan UMKM”. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perkembangan UMKM dapat dilihat dari Berorientasi Pasar, Mampu meningkatkan Nilai Tambah, Mempunyai unsur efisiensi dan efektivitas, dan Sejalan dengan visi dan misi perusahaan.

b. Pengaruh Manajaemen Sumber Daya Manusia terhadap Perkembangan UMKM

Hasil pengujian statistik Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Perkembangan Usaha menunjukkan nilai t hitung 5,861 dengan nilai t tabel 1,996 dan nilai p value (sig) 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($5,681 > 1,996$), maka manajemen sumber daya manusia merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara manajemen sumber daya manusia terhadap perkembangan UMKM”. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perkembangan UMKM dapat dilihat dari Rekrutmen, Pemberian tugas dan kewajiban kepada setiap karyawan, Pelatihan dan pengembangan, dan kompensasi.

c. Pengaruh Karakteristik *Entrepreneur* terhadap Perkembangan UMKM

Hasil pengujian statistik Karakteristik *entrepreneur* terhadap Perkembangan UMKM menunjukkan nilai t hitung 6,716 dengan nilai t tabel 1,996 dan nilai p value (sig) 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($6,716 > 1,996$), maka Karakteristik *Entrepreneur* merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perkembangan UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh antara karakteristik *Entrepreneur* terhadap perkembangan UMKM”. Dari hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perkembangan UMKM dapat dilihat dari lingkungan keluarga, pendidikan, usia, dan pengalaman kerja.

F. Pembahasan dan Analisis

1. Pengaruh Inovasi terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara

Variabel Inovasi memiliki pengaruh terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 3,849 > nilai t_{tabel} sebesar 1,996, maka t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 secara parsial inovasi merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara.

t_{hitung} positif artinya inovasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM pada Konveksi Jepara. t_{hitung} positif artinya inovasi berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara hal ini dibuktikan pengaruh inovasi pada Perkembangan UMKM pada konveksi Jepara, melalui uji t_{hitung} sebesar 3,506 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan inovasi terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara. inovasi yang dimiliki Konveksi Jepara dapat dipersepsikan baik. responden menyatakan baik karena pedagang konveksi jepara meskipun inovasi yang dimunculkan adalah sederhana, seperti adanya jasa antar kirim belanjaan, kemudahan dalam pembayaran serta selalu mengusahakan produk-produk terbaru ternyata inovasi dapat membantu mereka dalam mengelola perkembangan UMKM. Ketatnya persaingan dengan ritel modern, kondisi demografis yang mendukung maupun tidak mendukung pribadi pedagang, kondisi pasar yang dianggap kurang mendukung usaha pedagang, akan mendorong pedagang untuk berfikir kreatif dan inovatif serta tanggap atas perubahan yang terjadi. Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik konveksi akan mendorong jiwa kewirausahaan yang lebih baik dalam menghadapi segala kendala yang ada saat ini. dengan kemampuan berwirausaha yang baik maka akan mendorong perkembangan UMKM yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Thompson mendefinisikan inovasi sebagai pembangkit, penerimaan dan penerapan ide baru, proses, produk atau jasa. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang searah yaitu semakin maksimum daya dukung inovasi maka perkembangan usaha akan meningkat. Usaha yang sukses adalah orang yang mampu melihat dan merencanakan ke depan, berfikir dengan perinci dan perhitungan,serta mencari pilihan cara dari berbagai masalah dan solusinya. Indikator-indikator yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan perkembangan usaha membutuhkan adanya Berorientasi Pasar, Mampu meningkatkan Nilai Tambah, Mempunyai unsur efisiensi dan efektivitas, dan Sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Terpenuhinya indikator-indikator ini, Inovasi dapat mendukung dan meningkatkan perkembangan usahanya.

Tingkat persaingan yang ketat dan teknologi yang maju yang tidak dapat dibatasi maka suatu produk perusahaan akan berkembang dan terus tumbuh sampai pada suatu titik, dimana produk tersebut akan sulit dibedakan antara satu dengan yang lain. Agar menang dalam persaingan adalah memasarkan produk dengan mengembangkan inovasi yang nantinya akan menjadi strategi yang tepat untuk mempertahankan kedudukan produk di pasar. Perkembangan usaha tidak jauh dari perkembangan produk inovasi yang dihasilkan sehingga mempunyai keunggulan dipasar dan dapat menang dalam persaingan. Untuk dapat menghasilkan produk yang benar-benar baru atau yang berbeda dari yang sebelumnya. Inovasi produk berasal dari pemahaman terhadap keinginan pelanggan dan hasil analisa kebutuhan pelanggan secara dinamis dan berkesinambungan. Perusahaan harus dapat menawarkan produk yang memiliki keunggulan spesifik dan mutu yang lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing.

Inovasi merupakan strategi untuk meraih margin premium berkaitan dengan penciptaan dan penerimaan atas produk atau jasa baru. Inovasi merupakan peran utama dalam proses kewirausahaan. Peter F. Drucker dalam bukunya *innovation and Entrepreneurship* mengatakan inovasi memiliki fungsi yang memiliki ciri khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wiraushawan dapat menghasilkan baik sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya

yang ada dengan memperbaiki dan meningkatkan nilai potensi untuk menciptakan modal.³ Dalam dunia bisnis dewasa ini alternatif inovasi bukan saja populer, akan tetapi pada umumnya sudah dipandang sebagai suatu kerusan mutlak. Berbagai alasan yang menjadi penyebabnya, seperti tingkat pendidikan pengguna produk yang makin tinggi yang pada gilirannya menyebabkan mereka semakin selektif dalam membeli berbagai produk yang diinginkannya; juga karena peningkatan penghasilan mereka.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris perkembangan UMKM dilihat dari dari orientasi Pasar, Mampu meningkatkan Nilai Tambah, Mempunyai unsur efisiensi dan efektivitas, dan Sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh saptaningsih sumarmi yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.⁴

2. Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara

Variabel Manajemen sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 4,363 > nilai t_{tabel} sebesar 1,996, maka t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 secara parsial Manajemen sumber daya manusia merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara.

t_{hitung} positif artinya Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara. t_{hitung} positif artinya Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara. Hal ini dibuktikan

³Husni Mubarak ,132

⁴Saptaningsih Sumarmi, *Pengaruh Warakteristik wirausahawan, Dukungan Sosial, Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Induk GIwangan DIY*, Staf Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, :1.

pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Perkembangan UMKM melalui uji t hitung sebesar 5,681 yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,996. Manajemen Sumber Daya Manusia yang dimiliki Kamilah Konveksi Jepara dapat dipersepsikan baik. responden menyatakan baik karena dalam menjalankan usaha tidak lepas dari fokus pemilik usaha terhadap produktivitas sumber daya manusia yang direkrut. Hal ini dibuktikan dengan memberikan pelatihan bagi karyawan yang masih belum memiliki pengalaman menjait. Disamping itu, pemberian gaji yang layak sesuai kesepakatan yang dibayarkan secara harian atau borongan serta pemberian fasilitas pendukung bagi karyawan juga dinilai sebagai suatu kebijakan yang cukup tepat untuk meningkatkaykrut produktivitas karyawannya. Pemilik usaha konveksi harus memperhatikan sumber daya manusia ditempat usahanya agar sumber daya manusia tersebut mampu bekerja secara optimal sehingga dapat menghasilkan barang-barang produksi yang unggul dan berkualitas. Adanya pengembangan sumber daya manusia juga penting, karena sikap atau kepribadian dan perilaku yang baik, karena sikap dan kepribadian yang baik pada seorang karyawan akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap karyawan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori schermerhorn yang mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai proses merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang berbakat dan energik untuk mendukung, misi, tujuan, dan strategi organisasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang searah yaitu semakin maksimum daya dukung manajemen sumber daya manusia maka perkembangan usaha akan meningkat. Indikator-indikator yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan perkembangan usaha membutuhkan adanya Rekrutmen, Pemberian tugas dan kewajiban kepada setiap karyawan, Pelatihan dan pengembangan, dan kompensasi. Terpenuhinya indikator-indikator ini, manajemen sumber daya manusia dapat mendukung dan meningkatkan perkembangan usahannya.

Mencapai perkembangan usaha tanpa manajemen yang baik belum cukup, perlu adanya manajemen sumber daya manusia dari mempekerjakan seseorang yang mahir, melakukan pelatihan dan pengembangan untuk

mengembangkan bakat karyawan, serta mempertahankan karyawan yang dapat bekerja dengan baik. manajemen yang baik adalah tombak kesuksesan dari usaha. manajer harus merencanakan pekerjaan, mengatur pegawai dan sumber daya lain dalam mendukung pekerjaan, serta mengevaluasi pekerjaan. Manajemen sumber daya manusia yang ada menjadikan pedagang meningkatkan perkembangan usahanya. Ada empat bagian penting dalam manajemen sumber daya manusia yaitu seleksi dan rekrutmen, komunikasi, pelatihan serta pengembangan dan kompensasi. Salah satu aspek yang sama pentingnya untuk dikelola para wirausahawan adalah sumber daya manusia yang dimiliki. Manusia atau karyawan menjadi penggerak utama kegiatan usaha yang perlu dikelola secara profesional.⁵

Menurut Schemerhon yang dikutip dalam jurnal Reni mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai proses merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang berbakat dan energik untuk mendukung misi, tujuan dan strategi organisasi. Menurut Havenga dalam jurnal Reni menyatakan ada empat bagian utama dalam manajemen sumber daya manusia yaitu seleksi dan rekrutmen, komunikasi dan motivasi, pelatihan dan pengembangan, serta kesejahteraan dan kompensasi.⁶ Sesuai dengan prinsip manajemen, maka perencanaan sumberdaya manusia menjadi hal yang pertama dan utama. Keberadaan pegawai di dalam perusahaan guna mengisi fungsi, tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan didalam organisasi.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris perkembangan UMKM dilihat dari Rekrutmen, Pemberian tugas dan kewajiban kepada setiap karyawan, Pelatihan dan pengembangan, dan kompensasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Shinta Dewi yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.⁷

⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 154.

⁶ Reni Shinta Dewi, 32.

⁷ Reni Shinta Dewi, *Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Enterpreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Karakteristik UKM Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional (Studi*

3. Pengaruh Karakteristik *Entrepreneur* terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara

Variabel Karakteristik *Entrepreneur* memiliki pengaruh terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan data komputer dengan menggunakan SPSS Versi 23 dapat diketahui bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 6,716 > nilai t_{tabel} sebesar 1,996, maka t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 secara parsial karakteristik *Entrepreneur* merupakan variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara.

t_{hitung} positif artinya karakteristik *Entrepreneur* berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM pada Konveksi Jepara. t_{hitung} positif artinya karakteristik *Entrepreneur* berpengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM pada Konveksi Jepara hal ini dibuktikan pengaruh karakteristik *Entrepreneur* pada Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara, melalui uji t_{hitung} sebesar 6,716 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan karakteristik *entrepreneur* terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara. Karakteristik *entrepreneur* yang dimiliki Konveksi Jepara dapat dipersepsikan baik. responden menyatakan baik karena mendirikan usaha yang dimulai dari skala kecil yang kemudian dikembangkan hingga sampai pada skala besar dapat membentuk jiwa kewirausahaan yang kuat. Hal ini terjadi karena seorang wirausaha akan berhadapan dengan proses perkembangan usaha. Untuk mencapai perkembangan usaha sesuai yang diharapkan seorang wirausaha mempunyai kemampuan untuk terus berinovasi untuk mencari hal yang baru sehingga tidak ketinggalan dengan berkembangnya produk-produk dipasaran dan selalu mempunyai keinginan untuk dapat bersaing dengan keunggulan yang dimiliki, selain itu memulai usaha sejak masih muda, adanya pendidikan yang membuat pedagang

kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan), Jurusan Administrasi Bisnis, Vol.2, No.1, Tahun (2013) :29.

mampu mengelola usahanya, serta ingin memanfaatkan pengalaman diri dari pekerjaan sebelumnya untuk memajukan kualitas barang yang dihasilkan berani menerima maukan dan tantangan atas barang yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori riyanti yang menyatakan bahwa orang yang memutuskan untuk menjadi wirausaha bukan berarti dia tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang baik. Banyak wirausaha yang berpendidikan baik dan memiliki pekerjaan yang mapan sebelum memutuskan menjadi wirausaha. Seseorang mau menjadi wirausaha karena tidak takut untuk bekerja keras, tetapi justru menganggap kerja keras sebagai tantangan. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hubungan yang searah yaitu semakin maksimum daya dukung karakteristik *Entrepreneur* maka perkembangan UMKM pedagang meningkat. Dan wirausahawan yang sukses haruslah orang yang mampu melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, serta mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan solusinya. Indikator-indikator yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan perkembangan UMKM pedagang membutuhkan adanya pendidikan yang membuat pedagang mampu mengelola usahanya, memulai usaha sejak masih muda, serta ingin memanfaatkan pengalaman diri dari pekerjaan sebelumnya. Terpenuhinya indikator-indikator ini, karakteristik *entrepreneur* dapat mendukung dan meningkatkan perkembangan UMKM.

Karakteristik *entrepreneur* yang ada menjadikan pedagang meningkatkan perkembangan usahanya, adapun faktor yang menjadi media dan penentu keberhasilan usaha ialah faktor demografi adalah salah satu dari sekian banyak faktor eksternal dari lingkungan pemasaran dan faktor psikologi adalah tingkah laku atau bisa dikatakan perilaku yang didorong oleh jiwa/mental untuk melakukan segala aktivitasnya. Jika dilihat dari faktor demografi, karakteristik kewirausahaan berkaitan dengan pendidikan, usia, dan pengalaman kerja.⁸ Sementara secara psikologi berkaitan dengan kebutuhan untuk berprestasi. Suka mengambil resiko, dan adanya resiko akan lebih mendorong mereka berusaha lebih keras. Wirausahawan memerlukan rasa percaya diri, daya saing, optimisme, dan semangat untuk meluncurkan dan

⁸Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, 37-41.

mengoperasikan bisnis, tanpa kepastian mendapatkan gaji yang tetap, mereka bersedia mengambil resiko keamanan untuk memperoleh keuntungan finansial.⁹

Menurut Devins et.al, yang dikutip dalam jurnal Reni karakteristik kewirausahaan adalah karakteristik *entrepreneur* atau pemilik usaha mikro yang juga bertindak sebagai manajer dalam bisnis pada saat yang sama.¹⁰ Seorang wirausaha yang berhasil harus mempunyai karakteristik kewirausahaan. Karakteristik tersebut meliputi karakteristik demografi seperti umur, dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya memiliki dampak terhadap niat dan upaya kewirausahaan.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris perkembangan usaha dilihat dari pendidikan yang membuat pedagang mampu mengelola usahanya, memulai usaha sejak masih muda, serta ingin memanfaatkan pengalaman diri dari pekerjaan sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti dan Reni Shinta dewi yang menyatakan bahwa karakteristik *entrepreneur* berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.¹¹

4. Pengaruh Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Karakteristik *Entrepreneur* terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara

Variabel Perkembangan UMKM terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama variabel inovasi, manajemen sumber daya manusia, dan karakteristik *entrepreneur* terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara ini dibuktikan dengan kesimpulan pengujian dengan cara membandingkan antara nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini terlihat nilai F_{hitung} sebesar $58,434 >$

⁹Endang Purwanti, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga”, Among Makarti, Vol.5 No.9, Tahun 2012, 18.

¹⁰Reni Shinta Dewi, *Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Karakteristik UKM Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional (Studi kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan)*, Jurusan Administrasi Bisnis, Vol.2, No.1, Tahun 2013, 34.

¹¹ Endang Purwanti, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga”, Among Makarti, Vol.5 No.9, Tahun 2012, 73.

nilai t_{tabel} sebesar 2,74 maka F hitung bernilai positif, kaidah pengambilan keputusannya dikatakan berpengaruh jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel. dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM pada Konveksi Jepara Jadi variabel inovasi, manajemen sumber daya manusia, dan karakteristik *entrepreneur* berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM.

Perkembangan inovasi akan menjadi jalan keluar yang tepat untuk mempertahankan posisi produk dipasar. Semua hal tersebut belum cukup untuk mencapai perkembangan UMKM tanpa manajemen yang baik, perlu adanya manajemen sumber daya manusia dari mempekerjakan seseorang yang mahir, melakukan pelatihan dan pengembangan untuk mengembangkan bakat karyawan, serta mempertahankan karyawan yang dapat bekerja dengan baik. Dalam mengelola usaha, Karakteristik *entrepreneur* juga penting, menjadikan pedagang meningkatkan perkembangan usahanya, Wirausahawan memerlukan rasa percaya diri, daya saing, optimisme, dan semangat untuk meluncurkan dan mengoperasikan bisnis, tanpa kepastian mendapatkan gaji yang tetap, mereka bersedia mengambil resiko keamanan untuk memperoleh keuntungan finansial sehingga perkembangan UMKM akan meningkat.

Menurut Pfeffer dan Salancik, perkembangan perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membuat tindakan dan hasil yang dapat diterima. Indriarti dan Langenberg menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha diantaranya adalah inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia. Dan karakteristik *Entrepreneur*. Faktor inovasi, manajemen sumber daya manusia dan karakteristik *Entrepreneur* terbukti secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM pada konveksi Jepara. Dengan demikian ketiga faktor tersebut merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian khusus secara bersama untuk meningkatkan perkembangan UMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reni Shinta Dewi yang menyatakan variabel inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan

karakteristik *Entrepreneur* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Perkembangan UMKM pada Kamilah Konveksi di Kalinyamatan Jepara.¹²



¹²Reni Shinta Dewi, *Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Karakteristik UKM Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang di Pasar Tradisional (Studi kasus pada Pedagang Sembako dan Snack di Pasar Peterongan)*, Jurusan Administrasi Bisnis, Vol.2, No.1, Tahun (2013) :29.